**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai denganenam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak(TK) dan Raudathul Atfal (RA).

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, seperti yang termaktub dalam Peratutan Pemerintah nomor 27 tahun 1990.Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar. (Nurbaya, Depdiknas, 2007:1).

Anak usia 5-6 tahun adalah merupakan usia yang termasuk dalam kategori anak Usia Dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Pada masa ini anak mengalami peningkatan perkembangan kecerdasan dari 50% menjadi 80%.Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar-dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik,kognitif, sosial emosi, bahasa, serta, nilai moral agama. Pengembangan ransangan atau stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal (Hurlock,1998). Montesorri (Pile,2013) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive (*sensitive periods*), dalam masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya

Salah satu cara untuk meransang anak usia dini yakni dengan menyiapkan model pembelajaran yang menggunakan media yang menarik yang dapat meransang kreatifitas anak,rasa ingin tahu anak dalam suasana bermain yang merupakan salah satu karakteristik anak usia dini. Media yang digunakan disajikan dalam kegiatan bermain yang diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Pada aspek perkembangan bahasa tingkat pencapaian perkembangan bahasa di atas terbagi atas 3 yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang harus dicapai anak adalah perkembangan membaca. Perkembangan membaca dapat diperoleh melalui pembelajaran membaca.

 Pembelajaran membaca pada anak usia dini dikenal dengan membaca permulaan dimana pembelajarannya harus disesuaikan dengan kurikulum TK  dan model pembelajaran bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar merupakan slogan yang harus dimaknai sebagai satu kesatuan, yakni belajar yang dilakukan anak melalui bermain. Aktivitas-aktivitas anak lebih ditekankan pada aktifitas bermain dengan menggunakan media yang dapat meransang rasa ingin tahu anak, berpusat pada anak dan menyenangkan. Mengajarkan membaca pada anak usia dini dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan praskolatik atau pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan anak usia dini sebagai sebuah taman bermain. Pembelajaran Menurut Sofia (2005:3) bahwa:

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat masing-masing anak. Selain itu, pembelajaran pada anak usia dini bertujuan memperkenalkan konsep dasar yang bermakna bagi anak, agar mampu berinteraksi dengan lingkungannya, dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak usia dini beserta karakteristiknya dalam kaitannya dengan perkembangan potensi anak.

Pemahaman huruf bagi anak sangat dibutuhkan sebagai langkah awal bagi pembelajaran di TK dalam pembelajaran pra membaca. Pemahaman huruf dapat dilakukan melalui pembelajaran melalui konsep bermain. Salah satu cara untuk meransang konsep dasar anak usia dini pada pembelajaran pemahaman huruf adalah dengan bermain plastisisn yaitu dengan menyiapkan model pembelajaran yang menggunakan media yang menarik yang dapat meransang kreatifitas anak,dan rasa ingin tahu anak tehadap suatu konsep yang disajikan dalam metode bermain. Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan prasekolah mempunyai peran yang penting dalam memberikan stimulasi/ rangsangan dalam pengenalan dan pemahaman simbol huruf sebagai langkah awal (pra membaca) untuk menumbuhkan minat pengenalan dan pemahaman simbol huruf pada anak TK yang pembelajarannya harus disesuaikan dengan kurikulum TK  dan karakteristik anak usia dini

Karakteristik anak usia dini antara lain Anak berbeda satu sama lain (unik) , bersifat egosentris (anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepetingannya sediri, anak senang melakukan berbagi aktifitas, memiliki rasa ingin tau yang tinggi, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang anak bergairah untuk belajar dan belajar dari pengalaman dan lain-lain.

Karateristik kemampuan dasar pengenalan simbol huruf anak usia 5-6 tahun yang merupakan kelompok B memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Kemampuannya dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan koordinasi gerakan motorik. Gerakan ini secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan dalam membalikkan buku gambar, atau membalikkan dengan plastisin.

2. Kemampuan dasar ini dapat dilihat dari kemampuan anak malam melakukan diskriminasi secara visual yaitu kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk, seperti bentuk segi tiga, bulat atau bentuk lainnya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk membedakan bentuk-bentuk huruf.

3. Kemampuan dalam kosakata. Anak usia Taman Kanak-kanak telah memiliki kosakata yang cukup luas

4. Kemampuan diskriminasi auditoria atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemammpuan ini berguna untuk membedakan suara atau bunyi huruf. Kemampuan dasar membaca ini merupakan fondasi yang melandasi pengembangan kemampuan memahami simbol huruf.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti diperoleh sejumlah data di beberapa Taman Kanak-kanak di KecamatanBiringkanaya Kota Makasssar yang masih sangat sulit mengenali beberapa simbol-simbol berupa jenis huruf baik huruf vocal maupun konsonan padahal berbagai metode dan media telah digunakan.Berikut ini data sejumlah Taman Kanak-kanak (TK) Kelompok B yang ada di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2014.

Tabel 1.1. Data sejumlah Taman Kanak-kanak (TK) Kelompok B yang ada di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Tahun 2014.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Taman Kanak-kanak** | **Jumlah anak yang sulit membedakan bentuk huruf vocal konsonan dari 15-20 anak dalam kelas kelompok B** | **Keterangan** |
| 1 | TK.ABA BULUROKENG | 8 |  |
| 2 | TK.RESKY MULIA | 10 |  |
| 3 | TK.DUA PUTRA VILLA | 10 |  |
| 4 | TK. DINUL KARIM | 5 |  |
| 5 | TK.MANGGA TIGA | 5 |  |
| 6 | TK.TUNAS MEKAR | 5 |  |
| 7 | TK.GRACIA | 4 |  |
| 8 | TK.BAWAKARAENG | 5 |  |
| 9 | TK.BUQATUNMUBARAKAH | 5 |  |
| 10 | TK. BATARA BIRA | 4 |  |

bahwa kemampuan anak dalam mengenal dan memahami simbol huruf masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari masih sulitnya anak menyebut huruf yang ditunjukkan, anak sulit membedakan beberapa huruf terutama huruf yang hampir sama bentuknya sehingga sangat sulit menanamkan konsep suku kata, kata dan kalimat pada anak., selain itu anak belum memiliki kemampuan mengidenfikasi huruf-huruf dan membuat sendiri huruf tersebut.

Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak. Faktor dari diri anak terkait kuranganya ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pengenalan simbol huruf yang hampir sama bentuknya tanpa melalui media yang menarik perhatian anak. Faktor dari luar diri anak seperti model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran klasikal yang berpusat pada guru dan tidak memberikan akses kepada anak untuk berkembang secara mandiri. Hal ini terlihat dari cara guru memperkenalkan simbol /konsep huruf dengan cara anak langsung menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf tersebut tanpa anak memahami konsep dan simbol huruf tersebut. Kegiatan anak masih terpaku pada lembar kerja. media yang digunakan oleh guru masih sederhana karena itu perlu dikembangkan model yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan memahami huruf.

Model pembelajaran bermain plastisin yang dikembangkan hendaknya menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran dan hampir semua lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki media tersebut adalah plastisin. Media ini sering digunakan pada kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak terutama untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Plastisin digunakan untuk membuat berbagai jenis bentuk, karena plastisin memiliki tekstur yang lunak dan mudah dibentuk. Menurut penelitian media ini dapat digunakan dalam model pembelajaran bermain plastisisn melalui kegiatan membentuk cetakan huruf.

Membuat cetakan dan memahami bentuk huruf menurut Goodman, smith dan Morrow (Dhieni, 2005) adalah pengenalan anak tentang fungsi cetakan (huruf) merupakan langkah pertama dalam proses membaca. Tahap kedua menurut Goodman, smith dan Morrow adalah lebih memperhatikan bentuk cetakan secara lebih rinci selanjutnya pada tahap ketiga, anak mulai menyadari adanya konvensi bahwa tulisan dibaca dari kiri ke kanan, tanda baca digunakan dengan suatu maksud, jarak dipakai untuk memisahkan kata atau huruf dan seterusnya.

 Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan media plastisin pada model pembelajaran ini karena penggunaan media plastisin ini sesuai dengan karakteristik anauk usia dini pada umumnya dan memebeberapa kelebihan antara lain : Teksturnya lunak atau kenyal bisa mengeras mudah dibentuk. Dapat digunakan dalam membuat cetakan huruf atau berbagai bentuk simbol huruf, Dapat dipergunakan berulang-ulang kali, Platisin ini berwarna-warni sehingga dapat menarik minat anak untuk memainkannya, melibatkan indera tubuhnya sehingga anak larut dalam dunianya dapat menstimulus kemampuan anak dalam mengeksplorasi berbagai jenis bentuk, mengembangkan koordinasi mata dan tangan, aman dan tidak beracun dan tidak berbahaya bagi anak dalam menggunakannya.

Plastisin selain dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf yang meliputi kemampuan mendengar, melihat, memahami, berbicara, mengenal warna dan plastisin juga dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Bermain dengan media plastisin membuat anak senang serta merangsang minat anak dalam bermain membentuk huruf. Bermain plastisin juga dapat merangsang kemampuan anak mengidenfikasi kata secara utuh (holistik) dan merangsang kemampuan struktur huruf dalam kata. Menurut Brewer (Musfiroh, 2008:79) bahwa “anak usia 5 tahun telah dapat mengidenfikasi huruf-huruf dan membuat sendiri huruf karena itu dibutuhkan anak melalui kegiatan membentuk huruf dengan menggunakan media plastisin.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran bermain plastisin yang menjadi kebutuhan model pada TK.Resky Mulia Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran desain model pembelajaran bermain plastisin untuk meningkatkan kemampuan pemahaman huruf bagi anak usia dini kelompok B ?
3. Bagaimana keefektifan model pembelajaran bermain plastisin untuk meningkatkan pemahaman huruf pada anak usia dini kelompok B?

 **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bermain plastisin yang menjadi kebutuhan model pada TK.Resky Mulia Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran desain model operasional pembelajaran bermain plastisin untuk meningkatkan pemahaman huruf anak usia dini kelompok B .
3. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran bermain plastisin unrtuk meningkatkan pemahaman huruf pada anak usia dini kelompok B.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran bermain plastisin untuk meningkatkan pemahaman simbol huruf huruf bagi anak usia dini kelompok B, sehingga dapat menjadi salah satu solusi dalam memberikan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini.
2. Manfaat praktis yaitu diharapkan:
3. Bagi pengelola pendidikan anak usia dini, dapat dijadikan bahan informasi dan pengetahuan tentang model bermain plastisin bagi anak usia dini kelompok B yang merupakan media alternatif yang dapat diterapkan bagi anak dalam pembelajaran dalam mengenal ddan memahami simbol huruf.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pembuat keputusan di bidang pendidikan, mengenai model bermain plastisin untuk meningkatkan pemahaman huruf bagi anak usia dini khususnya kelompok B.
5. Menjadi bahan kajian dan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengembangan perangkat pembelajaran model bermain plastisin untuk meningkatkan pemahaman huruf bagi anak usia dini